

Pengaruh Permainan *Futsal* Modifikasi Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Pada Anak Usia 4-5 Tahun

Octavian Dwi Tanto
Andi Kristanto

Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
Jl. Teratai No. 4 Surabaya (60136). (14.octavian@gmail.com) (andi.unesa.yahoo.com)

Abstract: *The research is quantitative research with the kind of research quasi experimental design. To research that uses nonequivalent design control group there are two groups that each use a subject of study by the number of each 10 a child at the control group and the experiment. The study is done for the purpose to know whether there is the influence of game futsal modification to the development of gross motor children age 4-5 years in TK Aisyiyah Bustanul Athfal 3 Surabaya. The reseach results show that there is a significant influence on the game futsal modification to the development of gross motor in it's ability kicking the ball in a purposeful manner in children age 4-5 years in TK Aisyiyah Bustanul Athfal 3 Surabaya.*

Keyword: *Gross motor, kicking, futsal*

Abstrak: Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian quasi eksperimental desain. Pada penelitian yang menggunakan *nonequivalent control group design* ini terdapat dua kelompok yang masing-masing menggunakan subjek penelitian dengan jumlah masing-masing 10 anak pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh permainan *futsal* modifikasi terhadap perkembangan motorik kasar anak usia 4-5 tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 3 Surabaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada permainan *futsal* modifikasi terhadap perkembangan motorik kasar dalam kemampuannya menendang bola secara terarah pada anak usia 4-5 tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 3 Surabaya.

Kata kunci: *Motorik kasar, menendang, futsal*

Anak usia dini adalah sosok individu yang mengalami suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Pada fase pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini dalam berbagai aspek sedang menjalani masa keemasan untuk berkembang. Dalam arti segala aspek yang berkembang pada anak itu terjadi saat manusia berusia 0-6 tahun. Depdiknas (dalam Sujiono, 2009:6) menyatakan bahwa berdasarkan UU no 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang ditulis pada pasal 28 ayat 1 menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia dini diselenggarakan bagi anak sejak lahir

sampai dengan enam tahun dan bukan merupakan pendidikan prasyarat untuk mengikuti pendidikan dasar. Ada lima aspek perkembangan yang dikembangkan pada anak usia dini. Aspek tersebut antara lain nilai agama dan moral, sosial-emosional, kognitif, bahasa dan perkembangan fisik motorik. Jika salah satu perkembangan yang dikembangkan pada anak dapat dilakukan dengan baik dan maksimal, maka anak akan mampu mengolah bakat dan potensi yang terpendam dalam diri mereka dengan baik pula. Akan tetapi apabila seluruh aspek perkembangan yang ada pada anak usia dini dikembangkan secara menyeluruh dan

seimbang maka hasilnya akan lebih baik lagi. Motorik atau gerak merupakan pokok kehidupan manusia. Tanpa gerak, anak menjadi kurang sempurna dan dapat menyebabkan kelainan dalam tubuh maupun organ-organnya. Oleh karena itu, gerak menjadi kebutuhan yang sangat penting membantu kelangsungan hidup.

Perkembangan motorik berarti perkembangan pengendalian gerak jasmaniah melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf, dan otot yang terkoordinasi (Hurlock, 1987:150). Anak terlahir didunia dengan ketidak berdayaan perkembangan motoriknya baik itu motorik kasar maupun motorik halus. Anak bisa melakukan kegiatan motorik yang sesuai dengan usia matangnya itu terjadi sebagai hasil dari aktivitas-aktivitas fisik yang dilakukannya dimasa lalu. Hal ini sejalan dengan pendapat Hurlock dalam buku perkembangan anaknya mengenai pngendalian pusat syaraf, urat syaraf, dan otot yang terkordinasi itu berasal dari perkembangan refleksi dan kegiatan masa yang ada pada waktu lahir, karena sebelum perkembangan tersebut, terjadi anak akan tetap tidak berdaya.

Perkembangan motorik anak dibagi menjadi dua, yaitu perkembangan motorik kasar dan motorik halus. Perkembangan motorik kasar merupakan perkembangan aktivitas gerak yang terkoordinasi dari beberapa bagian tubuh dan menggunakan tenaga yang lebih untuk melakukannya. Sementara itu motorik halus merupakan perkembangan aktivitas gerak koordinasi yang menggunakan tenaga relatif sedikit. Perkembangan motorik halus pada anak ini dilakukan dengan koordinasi bagian tubuh tangan dan mata. Sementara perkembangan motorik kasar anak lebih melibatkan seluruh bagian tubuh anak mulai dari kaki, tangan dan mata. Kedua jenis perkembangan motorik tersebut sama baiknya dalam proses perkembangan yang diberikan kepada anak.

Kedua perkembangan tersebut dikembangkan sama-sama dengan tujuan untuk memberikan kesejateraan pada kehidupan anak yang selanjutnya.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 58 tahun 2009 tentang standar Pendidikan Anak Usia Dini Disebutkan standar tingkat pencapaian perkembangan motorik kasar anak usia 4-5 tahun adalah anak menendang sesuatu secara terarah. Mengacu pada peraturan tersebut hal ini berarti anak usia 4-5 tahun harus mampu menendang sesuatu secara terarah. Kenyataan yang terjadi di lapangan saat mahasiswa melakukan observasi di TK A Aisyiyah Bustanul Athfal 3 Surabaya, banyak anak yang belum bisa menendang bola secara terarah. Bahkan ada 20 anak dari 64 anak usia 4-5 tahun yang meleset arah kaki saat menendang bola. Penyebab utama dari hal ini adalah kurangnya perhatian guru terhadap perkembangan motorik kasar anak usia dini. Guru pada TK Aisyiyah Bustanul Athfal 3 Surabaya pada proses pembelajarannya terfokus didalam kelas dan menggunakan LKA, karena pembelajaran mereka selalu dilakukan didalam kelas. Akibatnya, pada umur tertentu anak tidak mengetahui tugas perkembangan yang diharapkan oleh kelompok sosialnya (Hurlock, 1991:164).

Bermain *futsal* modifikasi merupakan sarana kegiatan yang dapat digunakan untuk memaksimalkan aktivitas gerak anak. Berpedoman pada pendapat Samsudin (2008:2) bahwa membahas aktivitas gerak pada anak TK sangat menarik, karena aktivitas atau kodisi bergerak pada anak TK sangat tinggi (dominan) hasil pengamatan 70 – 80 % anak TK melakukan gerak pada proses belajarnya yang menggunakan pendekatan bermain. Hal ini merupakan sebuah momentum bagi guru untuk merangsang perkembangan motorik kasarnya lewat kegiatan bermain *futsal*.

Sejalan dengan pendapat dari Samsudin, menurut Lhaksana (2012:5) dengan ukuran lapangan yang relatif kecil dan jumlah pemain yang lebih sedikit, permainan *futsal* cenderung lebih dinamis karena gerakan yang cepat.

Permainan *futsal* dilakukan pada umumnya oleh orang dewasa maupun remaja sebagai sarana untuk berolahraga. Namun pada permainan modifikasi yang dilakukan oleh anak usia dini ini difungsikan sebagai sarana untuk mengembangkan kemampuan motorik kasar anak. Dalam tataran anak usia dini (4-5 tahun) di Surabaya kegiatan *futsal* ini memang sudah dilakukan, namun metode yang diterapkan belum dilaksanakan sesuai dengan tingkat pencapaian perkembangan anak. Selama ini permainan *futsal* yang dilakukan oleh anak sama seperti layaknya orang dewasa. Padahal mereka mempunyai kematangan perkembangan motorik serta perkembangan lain yang berbeda yang menyebabkan metode permainan *futsal* pun berbeda dalam pelaksanaannya. Atas dasar tersebut peneliti mencoba memodifikasi permainan *futsal* ini yang disesuaikan dengan tahapan usia anak 4-5 tahun.

Berdasarkan uraian diatas maka terdapat rumusan masalah penelitian ini yaitu apakah terdapat pengaruh permainan *futsal* modifikasi terhadap perkembangan motorik kasar anak usia 4-5 tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 3 Surabaya sehingga tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh permainan *futsal* modifikasi ini terhadap perkembangan motorik kasar anak usia 4-5 tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 3 Surabaya

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu suatu metode penelitian yang dilakukan berangkat dari adanya suatu

permasalahan. Masalah merupakan penyimpangan dari apa seharusnya dengan apa yang terjadi, penyimpangan antara rencana dengan pelaksanaan, penyimpangan antara teori dengan praktek, dan penyimpangan antara aturan dengan pelaksanaan (Sugiyono, 2010:383). Suatu permasalahan muncul merupakan sebuah kesenjangan yang terjadi antara kondisi nyata dengan teori yang ada. Masalah itu muncul pada ruang (tempat) dan waktu tertentu (Sugiyono, 2010:383).

Penelitian ini terdiri atas dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang dimaksudkan untuk membandingkan kemampuan motorik kasar anak pada kelompok eksperimen yang diberi perlakuan berupa permainan *futsal* modifikasi dengan kemampuan motorik kasar anak pada kelompok kontrol yang tidak diberi perlakuan dengan tidak bermain *futsal* modifikasi atau menerima pembelajaran seperti biasanya. Dalam pelaksanaan penelitian ini menggunakan kedua kelas, yaitu Kelompok A1 sebagai kelompok eksperimen dan A2 sebagai kelompok kontrol di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 3 Surabaya.

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengukur instrumen penelitian yaitu kemampuan anak dalam menendang bola menggunakan kaki bagian dalam dan bagian ujung kaki adalah teknik pengumpulan data dengan menggunakan observasi dan dokumentasi. Jenis observasi yang dilakukan adalah *participant observation* (observasi partisipan) dimana peneliti ini terlibat dalam penelitian yang dilakukan sekaligus mengamati penelitian yang dilakukan. Peneliti mengamati dan melakukan pencatatan secara cermat skor anak ketika proses pembelajaran didalam kelas menggunakan lembar observasi. Observasi dilakukan dengan mengamati kegiatan anak pada saat sebelum perlakuan

dan setelah perlakuan serta pada saat pemberian perlakuan menggunakan permainan *futsal* modifikasi sesuai dengan instrumen yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya. Setelah hasil data diperoleh melalui instrumen penelitian kemudian diolah dan dianalisis agar hasilnya dapat dipergunakan untuk menjawab pertanyaan dan menguji kebenaran hipotesis.

Teknik pengumpulan selanjutnya adalah dokumentasi. Menurut Arikunto (2006:158) dokumentasi dari asal katanya dokumen yang artinya benda-benda tertulis. Didalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, catatan harian dan lain sebagainya. Dokumentasi pada penelitian ini berupa data anak kelompok eksperimen dan kelompok kontrol di kelompok A di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 3 Surabaya, foto, lembar observasi beserta dokumentasi saat pemberian *pre test*, *post test*, dan *treatment* untuk dijadikan bukti bahwa penelitian ini benar-benar dilakukan.

HASIL

Dari hasil observasi dan dokumentasi yang dilakukan, diperoleh hasil penelitian yang dimasukkan pada tabel rekapitulasi perhitungan. Rekapitulasi perhitungan data dilakukan untuk mengetahui perbandingan tingkat kemampuan motorik kasar dalam menendang bola secara terarah anak usia 4-5 tahun pada kelompok eksperimen yang diberikan perlakuan menggunakan permainan *futsal* modifikasi dengan kelompok kontrol yang tidak mendapatkan perlakuan permainan *futsal* modifikasi. Sehingga dapat diketahui adanya pengaruh atau tidak ada pengaruh permainan *futsal* modifikasi terhadap kemampuan motorik kasar dalam menendang bola secara terarah di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 3 Surabaya.

Dari hasil tabel rekapitulasi diperoleh bahwa hasil analisis observasi awal (*pre test*) antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol menunjukkan bahwa kemampuan motorik kasar anak usia dini dalam bidang menendang bola secara keseluruhan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 3 Surabaya adalah relatif sama yaitu pada kelompok eksperimen dengan total nilai 29, dan pada kelompok kontrol dengan total nilai 32. Berbeda dengan analisis setelah pemberian perlakuan dengan permainan *futsal* modifikasi menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen yang mendapat perlakuan dengan menggunakan permainan *futsal* modifikasi dengan kelompok kontrol yang tidak mendapatkan perlakuan permainan *futsal* modifikasi yaitu pada kelompok eksperimen dengan total nilai 75, dan pada kelompok kontrol dengan total nilai 57.

Setelah itu hasil rekapitulasi data yang diperoleh kemudian dilanjutkan pada tabel penolong t untuk pengujian dengan *U-test* yang fungsinya untuk memperoleh R yaitu jumlah total peringkat yang terdapat pada kelompok kontrol dan eksperimen. Setelah R diperoleh dengan jumlah R kelompok kontrol =43, dan R untuk kelompok eksperimen =147, maka yang selanjutnya dilakukan adalah melakukan perhitungan dengan menggunakan uji *mann-whitney U-test* karena digunakan untuk menguji hipotesis komparatif dua sampel independen dan datanya berbentuk ordinal.

Pada hasil perhitungan nilai kritis yang diperoleh menunjukkan bahwa harga nilai U_1 dari kelompok eksperimen lebih kecil dari kelompok kontrol yaitu U_2 , maka yang dipilih adalah nilai $U_1 = 18$. Berdasarkan tabel *U-test* dengan tingkat kesalahan 0,05 dengan jumlah $N_1=10$ dan $N_2= 10$ diperoleh harga U tabel = maka harga U hitung lebih kecil dari pada U tabel ($18 < 23$) sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima

PEMBAHASAN

Pemberian *treatment* permainan *futsal* modifikasi diberikan dalam empat kali pertemuan. Sebelum perlakuan diberikan anak diberikan *pre test* terlebih dahulu untuk mengetahui kemampuan awal anak. Baru setelah pemberian *pre test* dilakukan perlakuan *futsal* modifikasi diberikan. Setelah perlakuan diberikan, peneliti mengambil data hasil *post test* dengan menggunakan instrumen yang telah divalidasi yaitu lembar observasi kemampuan motorik kasar anak usia 4-5 tahun dalam menendang bola secara terarah. Selanjutnya hasil yang diperoleh yaitu skor sesudah perlakuan dianalisis menggunakan uji statistik. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa permainan *futsal* modifikasi ini berpengaruh terhadap kelompok eksperimen yang mendapat perlakuan dibandingkan kelompok kontrol yang tidak mendapatkan perlakuan berupa permainan *futsal* modifikasi ini. Teknik analisis data yang diperoleh yaitu T harga U tabel = maka harga U hitung lebih kecil dari pada U tabel ($18 < 23$). Hal ini berarti menggunakan permainan *futsal* modifikasi berpengaruh terhadap kemampuan motorik kasar anak usia 4-5 tahun dalam kemampuannya menendang bola secara terarah di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 3 Surabaya.

Permainan *futsal* modifikasi merupakan salah satu cara untuk mengembangkan kemampuan motorik kasar anak pada anak usia 4-5 tahun yang sudah direncanakan dan dilakukan di halaman depan TK Aisyiyah Bustanul Athfal 3 Surabaya. Sejalan dengan pernyataan di atas (Sujiono, 2007:6) berpendapat bahwa bermain di halaman atau di lapangan perlu direncanakan dan dilaksanakan setiap hari sehingga anak dapat

mengembangkan keterampilan otot-otot besarnya, belajar mengenal alam sekitar dan dapat mengekspresikan diri secara bebas tanpa merasa ada yang membatasi.

Dalam kegiatan permainan *futsal* modifikasi ini merupakan permainan yang mengembangkan kemampuan motorik kasar anak usia 4-5 tahun dalam kemampuannya menendang bola secara terarah. Pada kondisi nyata dilapangan pada saat mahasiswa PPL mengajar terdapat kejanggalan yaitu pada anak usia 4-5 tahun anak usia tersebut belum bisa menendang bola secara terarah bahkan untuk menendang bola pun masi terpleset. Padahal pada tahap tugas perkembangan anak tersebut dijelaskan dan disebutkan bahwa pada anak usia 4-5 tahun terdapat indikator atau tugas perkembangan yang harusnya dapat dilakukan pada anak usia tersebut.

Lewat permainan *futsal* modifikasi ini anak diajak untuk memenuhi tugas perkembangannya yaitu menendang bola secara terarah yang masuk pada ruang lingkup perkembangan motorik kasar anak usia 4-5 tahun. Permainan ini sangat cocok pada anak usia dini karena pada usia tersebut aktivitas motorik anak sangat besar. Sejalan dengan pernyataan diatas menurut Samsudin (2008:2) berpendapat bahwa membahas perkembangan motorik pada anak TK sangat menarik, karena aktivitas atau kodusi bergerak pada anak TK sangat tinggi (dominan), dari hasil pengamatan 70 – 80 % anak TK melakukan gerak pada proses belajarnya yang menggunakan pendekatan bermain. Permainan juga berperan penting dalam memunculkan bakat anak yang membedakannya dengan bakat yang lain (Abdussalam, 2009:25). Melalui pendekatan bermain permainan *futsal* modifikasi ini dapat dilakukan dengan baik dan benar serta menyenangkan agar kebutuhan perkembangan anak dapat berkembang dengan maksimal.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Kesimpulan dari penelitian ini, Berdasarkan hasil penelitian data rekapitulasi kelompok antara eksperimen dan kelompok kontrol membuktikan bahwa kelompok eksperimen yang mendapatkan perlakuan dengan menggunakan permainan *futsal* modifikasi mengalami peningkatan skor kemampuan motorik kasar anak usia 4-5 tahun dalam menendang bola secara terarah sebelum dan sesudah penggunaan permainan *futsal* modifikasi.

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan dengan uji *U-test (Mann-whitney U-test)* diperoleh jumlah $N_1 = 10$ dan $N_2 = 10$ diperoleh tabel maka harga hitung lebih kecil dari pada T tabel sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.

Dengan demikian berarti permainan *futsal* modifikasi berpengaruh terhadap kemampuan motorik kasar anak usia 4-5 tahun dalam kemampuannya menendang bola secara terarah di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 3 Surabaya.

Saran

Setelah dilakukan penelitian yang berjudul pengaruh permainan *futsal* modifikasi terhadap kemampuan motorik kasar anak usia 4-5 tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 3 Surabaya, maka penelitian dapat mengemukakan saran sebagai berikut:

Hendaknya guru dapat menambah variasi belajar mengajar dengan menggunakan permainan *futsal* modifikasi atau permainan lainnya yang dapat mengembangkan motorik anak karena aktivitas motorik anak pada usia dini sangat besar presentasinya.

Guru dapat menggunakan permainan *futsal* modifikasi tidak hanya sebagai mengembangkan kemampuan motorik kasar anak namun juga dapat dikembangkan pada aspek lain (kognitif, bahasa, moral agama, dan sosial-emosional). Dengan media yang sama namun lebih dibuat semenarik lagi sesuai dengan aspek perkembangan yang akan dikembangkan.

Permainan *futsal* modifikasi tergolong mudah dipahami oleh guru, oleh sebab itu perlu tindakan nyata dari guru dalam mengimplementasikan permainan ini dalam mengembangkan segala aspek perkembangan yang dimiliki oleh anak, utamanya perkembangan motorik kasar.

Harapan dari peneliti dari penelitian *futsal* modifikasi yang telah dilakukan ini dapat dikembangkan lagi pada penelitian yang lebih bagus lagi khususnya pada bidang pengembangan motorik kasar anak usia dini.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdussalam. 2009. *Aktivitas Bermain Bersama Anak Usia 3-6 tahun*. Jakarta : Elex Media Komputindo
- Hurlock, E. 1991. *Psikologi Perkembangan Anak* . Jakarta: Erlangga
- Peraturan Menteri pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 58 tahun 2009 tentang standar Pendidikan Anak Usia Dini. 2009. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Samsudin. 2008. *Pembelajaran Motorik Di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta:PT Fajar Interpratama
- Sugiyono. 2010. *Statistik Nonparametris untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Sujiono, Bambang. 2007. *Metode Pengembangan Fisik (Edisi Revisi)*. Jakarta Universitas Terbuka
- Sujiono, Yuliani. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta:PT Indeks